

PENYULUHAN PENTINGNYA MENGENALKAN DAN MEMPERAKTEKKAN TATACARA BERWUDHU YANG BENAR PADA SISWA-SISWI TK PWP II PERTAMINA PLAJU

Dewi Indasari

Politeknik Negeri Sriwijaya
Teknik Komputer
Dewiindah.1972@gmail.com

Abstract

Thaharah according to language means clean and holy, according to the term (fiq experts) it means to clean oneself from hadast or unclean things such as bathing, ablution and tayamum. While ablution is one of the purification of small hadast before praying. The wahib ablution command did come down at the same time as the obligatory prayer command, approximately one year and a half before the hijri year (Q.S Almaidah verse 6). And the Messenger of Allah said, "Indeed, a person's prayer will not be complete until he completes his ablution and as Allah has taught him to wash his face, hands up to the elbows, wipe his head and wash his feet to the ankles" (HR Ibn Majah from Rifa'ah bin Rofiah ra.)

While the water used for ablution is mutlaq water, which is holy again purifying water. Therefore, in this service, we try to introduce students, especially TK PWP II Pertamina Plaju students so that they can know and practice the correct ablution procedures and be able to apply them in daily life. Meanwhile, to make it easier for TK PWP II Pertamina Plaju students, we deliver material by playing a CD cassette about the correct ablution procedure.

Abstrak

Thaharah menurut bahasa artinya bersih dan suci, menurut istilah (ahli fiqij) berarti membersihkan diri dari hadast ataupun najis seperti mandi, berwudhu dan tayamum. Sedangkan wudhu adalah salahsatu bersuci dari hadast kecil sebelum mengerjakan sholat. Perintah wahib wudhu memang turun bersamaan dengan perintah wajib sholat, kurang lebih satu tahun setengan menjelang tahun hijriah (Q.S Almaidah ayat 6). Dan Sabda Rosulullah "sesungguhnya sholat seseorang tidak akan sempurna sampai dia menyempurnakan wudhunya dan sebagaimana telah diajarkan oleh Allah yaitu membasuh wajah, kedua tangan sampai siku, mengusap kepala dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki " (H.R. Ibnu Majah dari Rifa'ah bin Rofiah ra)

Sementara air yang digunakan untuk berwudhu adalah air mutlaq yaitu air suci lagi menyucikan. Olehkarena itu dalam pengabdian ini kami mencoba mengenalkan kepada anak didik terutama siswa-siswi TK PWP II Pertamina Plaju agar mereka dapat mengetahui dan mempraktekkan tatacara berwudhu yang benar dan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk mempermudah para siswa TK PWP II Pertamina Plaju kami menyampaikan materi dengan memutar kaset CD tentang tatacara berwudhu yang benar

1. Pendahuluan

Alqur'an memberikan petunjuk kearah kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang hendak dicapai bukanlah kebahagiaan berdasarkan perkiraan fikiran manusia saja, melainkan kebahagiaan yang abadi yaitu meletakkan seluruh kehidupan dalam kerangka ibadah kepada Allah. Abila hidup telah diletakkan seluruh penghambaan yang mutlak kepada Allah, maka ridha Allah akan turun dan kebahagiaan yang hakiki yang dapat dicapai (Suryana, 1997:44).

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi dalam 5 kategori diantaranya ibadah yang berupa pekerjaan tertentu, dengan perkataan dan perbuatan yaitu sholat. Orang yang akan melakukan sholat maka ia harus suci dari hadast baik hadast besar maupun kecil, serta suci badan, pakaian, tempat dari najis. Untuk suci dari hadast haruslah melakukan wudhu, serta air yang digunakan untuk berwudhu serta menghilangkan hadast dan najis adalah air yang

suci lagi mensucikan (Idris dan akhmad, 1990:1-3). Perihal bersuci ini tentunya tidak dengan sembarang cara, Islam telah mengatur tatacara bersuci dengan praktis dan detail, oleh karena itu tidaklah sulit bagi kita terutama pada anak-anak untuk mempraktekannya. Dengan melaksanakan tatacara ini, maka sholat kita bukan hanya syah, akan tetapi juga benar-benar menjadikan anak-anak kita suci terutama pada siswa siswi TK PWP II Pertamina Plaju bersih dari perbuatan keji (Zahwa, 2011:69). Oleh karena itu untuk mengantisipasi dampak negative dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sejak dini anak-anak harus dibentengi dengan nilai-nilai agama yang tinggi dan salah satunya melalui tatacara berwudhu yang benar, agar sikap dan perilakunya benar-benar suci dari perbuatan tercela (Liberani. 2003)

2. PERUMUSAN MASALAH

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengantisipasi agar anak didik tidak krisis akhlak, maka perlu dibentengi dengan ilmu agama yang tinggi. Berdasarkan uraian, maka kami telah melihat anak didik dalam hal ini siswa siswi TK PWP II Pertamina Plaju dapat mempraktekan tatacara berwudhu yang benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

3. TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa-siswi TK PWP Pertamina II agar mereka dapat mengetahui dan memahami serta sekaligus mempraktekan tatacara berwudhu yang benar, disamping itu pula diharapkan agar kiranya guru-guru TK PWP Pertamina II dapat memberikan contoh yang benar serta berurutan kepada anak didiknya tentang tatacara berwudhu agar mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini sudah tentu siswa-siswi dapat mengetahuinya serta mengaplikasikannya tatacara berwudhu yang benar untuk melaksanakan sholat. Dan diharapkan dapat terbiasa berwudhu agar terhindar dari perbuatan keji.

DAFTAR PUSTAKA

Pengertian Wudhu

Wudhu adalah salah satu bersuci dengan menggunakan air untuk membasuh anggota badan tertentu dengan maksud tertentu pula, yakni menghilangkan hadast kecil. Wudhu ini termasuk salah satu syarat sholat. Orang yang akan mengerjakan sholat harus suci dari hadast kecil. Perintah ini wudhu Allah memang bersamaan dengan perintah wajib sholat.dalam Q.S

Almaidah ayat 6

Alhamdulillah, dengan selesainya kegiatan penyuluhan tentang tatacara berwudhu yang benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik yang mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang tatacara berwudhu yang benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru-guru TK PWP Pertamina II.

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

Selain itu yang mewajibkan wudhi karena hadasat kecil adalah :

1. Keluar madzi yaitu cairan putih kental namun tidak sekental sperma, cairan ini biasanya keluar dengan sendirinya karena factor kelelahan, terangsang oleh lawan jenis.. Rosulullah Saw pernah ditanya tentang madzi, Beliau bersabda “dalam hal itu wajib wudhu, dalam hal keluar mani maka wajib junub “(H.R Ibnu Majah dari Ali ra)
2. Menyentuh kemaluan.
Rosulullah Saw bersabda “barangsiapa menyentuh kemaluannya maka wudhu lah”
(H.R.Abu Daud dari Marwah bin Hakam ra)
3. Tertidur
Rosulullah Saw “ Mata itu adalah pengikat dubur maka barangsiapa tidur hendaklah berwuhu” (H.R Ibnu Majah dari Ali bin Abi Thalib ra)
4. Muntah
Abu Darda ra menceritakan bahwa rosulullah Saw pernah muntah lalu ia berwudhu. Ketika bertemu dengan Tsauban ra ia mengabarkan hadist ini kepadanya, Tsauban berkomentar “hadist ini benar, aku sendirilah yang menuangkan air wudhu kepada nya”
(Hadist Ashhabus Sunnah)

Selain itu wudhu dapat meningkatkan gairah, Abu Said memberitahu Rosulullah Saw bersabda “Bila seseorang diantaramu telah mencampuri istrinya kemudian bermaksud ingin mengulangnya, maka hendaklah ia berwudhu” (HR. dari Jamaah ahli hadist kecuali Bukhori), sebab wudhu juga dapat menghilangkan perasaan malas membuat wajah lebih ceria dan memberi kesegaran (Hamid, 2008:314).

Kerangka Penyelesaian Masalah

Untuk menyelesaikan masalah tersebut diatas maka perlu melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan serta di iringi pemutaran kaset video yang berisi tentang wudhu kepada siswa-siswi TK PWP Pertamina II Plaju.

Khalayak dan Sasaran

Pengabdian ini kami tujukan kepada siswa-siswi TK PWP II Pertamina Plaju agar sejak dini mereka harus diperkenalkan tentang tatacara berwudhu yang benar, yang nantinya akan digunakan untuk sholat mendekatkan diri kepada Allah serta dengan wudhu pun terjaga kenersihan.

Keterkaitan

Politeknik Negeri Sriwijaya adalah salah satu lembaga Pendidikan Tinggi yang ada di Kotamadya Palembang yang menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, bukan hanya pada masyarakat akademis namun juga pada masyarakat biasa.

Metode Kegiatan

1.Ceramah.

Materi yang disampaikan melalui ceramah : Pentingnya berwudhu sebelum melaksanakan Sholat, Air yang digunakan untuk berwudhu, Syarat-syarat wudhu, Sunnah Wudhu, Rukun Wudhu, Hal-hal yang membatalkan wudhu,

2..Tanya Jawab

3. Demontrasi siswa-siswi TK PWP II Pertamina Plaju

4.Pemutaran kased CD

Hasil Dan Pembahasan

A. Pentingnya Berwudhu sebelum melaksanakan Sholat

Sholat adalah menghadap Allah, Allah itu maha suci tentunya kita sebagai hambanya harus suci ketika menghadapnya, bahkan tidak hanya ketika sholat, anjuran bersuci ini dianjurkan setiap waktu. Dengan melaksanakan tatacara berwudhu yang benar ini sholat kita nantinya bukan hanya menjadi syah, tetapi juga benar-benar menjadi suci, bersih dari perbuatan keji. Orang sakit yang tidak merasakan kesulitan ketika melaksanakan wudhu, air yang mengenai dirinya tidak dianggap membahayakan, dan ia harus diharuskan untuk melaksanakan wudhu. Untuk mengetahui apakah wudhu membahayakan dirinya maka harus dipertanyakan terlebih dahulu kepada Dokter.muslim yang ahli dan terpercaya. Termasuk dalam katagori ini orang yang mampu berwudhu disini adalah orang yang sebetulnya tidak sanggup berwudhu sendiri tapi ada orang lain yang bisa membantunya melakukan wudhu,dan itu tidak membahayakan dirinya dalam hal ini hukumnya sama dengan orang yang sanggup berwudhu sendiri. Maksudnya ia harus tetap bersuci dengan menggunakan air dan melakukan tataracara wudhu seperti biasa tapi dibantu orang lain misalnya orang lain itu memegang gayung untuk menuangkan air nya. Tapi jika orang yang mampu berwudhu, namun tidak melakukan cara bersuci ini atau justru memilih tayamum, maka hal ini akan mengakibatkan sholatnya menjadi batal/tidak syah. Rosulullah Saw telah bersabda “Allah tidak akan menerima sholat orang yang berhadast hingga ia berwudhu”(H.R. Bukahari dan Muslim)
(Zahwa, 2011:69-73)

B. Air yang dapat digunakan untuk bersuci.

Air dibagi menjadi 4 macam :

1. Air Mutlaq adalah air suci lagi mensucikan dan tidak makruh untuk bersuci. Air ini bisa digunakan untuk menghilangkan hadast dan najis.

2. Air Musyammas adalah air yang kena sinar matahari sampai panas. Air ini suci lagi mensucikan namun makruh dipergunakan bersuci. Berdasarkan hadist rosulullah Saw “ Bahwa nabi Saw melarang Aisyah menggunakan air musyammas, lalu beliau berkata lagi “Air itu bisa menimbulkan belang” (H.R. Albaihaqi)
3. Air Mustaqmal adalah air yang telah dipergunakan untuk bersuci. Air ini suci namun tidak mensucikan, tidak boleh dipakai untuk bersuci, tapi kalau air tersebut belum berubah rasa dan baunya maka masih tetap suci. Nabi Saw bersabda “Allah menciptakan air itu suci, tidak ada sesuatupun yang menajiskannya kecuali kalau sudah berubah rasa dan bau nya”
4. Air Mutanajis adalah air yang sedikit ataupun banyak terkena najis sehingga berubah rasa dan baunya. Yang dimaksud dengan air yang sedikit adalah air yang kurang dari dua qullah dan air yang banyak adalah air yang telah sampai dua qullah. Ukuran dua qullah kurang lebih 200 liter.

Air yang diperbolehkan untuk bersuci ada 7 macam

1. Air Hujan, tentang air hujan allah berfirman dalam Q.S Al-Anfaal ayat 11

وَمِنْ آيَاتِهِ أَن يُرْسِلَ السَّيْلَ بِكَلِمَةٍ لَّعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
وَمِنْ آيَاتِهِ أَن يُرْسِلَ السَّيْلَ بِكَلِمَةٍ لَّعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
وَمِنْ آيَاتِهِ أَن يُرْسِلَ السَّيْلَ بِكَلِمَةٍ لَّعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya “ (ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki mu “

2. Air laut tentang air laut ini sabda rosulullah Saw “ Ia (laut itu) suci airnya dan halal bangkainya (Dishahihkan oleh Ibnu Hibban, Ibnu Sakan, At-tirmidzi dan Al-Bukhori)
3. Air Sungai
4. Air Sumur
5. Air mata air
6. Air Es (salju) (Idris dan Ahmadi, 1990:1-3)

C. Syarat-Syarat Wudhu

Adapun syarat-syarat wudhu yang perlu diketahui Beragama Islam, Baligh, tidak berhadast besar/junub, menggunakan air mutlaq yaitu air suci lagi mensucikan, tidak ada penghalang tersentuhnya air pada kulit seperti cat maupun getah, bisa membedakan pekerjaan baik ataupun buruk, mengerti mana yang wajib wudhu maupun sunnah wudhu (Zahwa, 2011:69-77)

D. Sunnah-Sunnah Wudhu

1. Diawali dengan membaca basmallah dalam hati. Diriwayatkan dalam sebuah hadist “ Nabi Saw memasukkan tangannya dalam bejana kemudian bersabda para sahabat berwudhulah dengan membaca bismillah’ (H/R.Baihaqi)
2. Membasuh telapak tangan sampai pergelangan
3. Berkumur-kumur
4. Bersiwak

5. Membersihkan lubang hidung dengan air
6. Mengusap seluruh kepala dengan air
7. Mengusap bagian luar dan dalam kedua telinga
8. Mensela-selai jari jemari tangan dan jemari kaki. Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rosulullah Saw bersabda “ Apabila kamu berwudhu maka basuhlah sela-sela jari kedua tangan dan kedua kakimu” (H.R Ibnu Majah dan At-tirmidzi)
9. Tidak berbicara
10. Mendahulukan membasuh anggota badan bagian kanan. Hadist dari Abu Hurairah mengatakan, Nabi Bersabda “apabila kamu berwudhu maka dahulukan anggota bagian kanan mu” (H.R Abu Daud dan Ibnu Majah)
11. Membasuh anggota wudhu 3x
12. Membaca Doa setelah wudhu (Idris dan Ahmadi, 1990:8-11)

E. Rukun Wudhu

1. Niat
2. Membasuh muka (Q.S Almaidah: 6)
3. Membasuh kedua tangan sampai kedua mata siku (Q.S Almaidah ayat 6)
4. Menyapu kepala (Q.S Almaidah ayat 6)
5. Membasuh kaki sampai mata kaki (Q.S Almaidah ayat 6)
6. Tertib

F. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu

1. Keluar sesuatu dari qubul dan dubul
2. Hilang akal karena mabuk, pingsan maupun gila
3. Tersentuhnya kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
4. Menyentuh kemaluan tanpa penghalang. Orang yang menyentuh kemaluannya sendiri atau orang lain, Baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Berdasarkan hadist Bisrah binti Sufyan “Siapa yang menyentuh zakarnya maka berwudhulah (Ditakhrijkan oleh Abu Daud, An-Nasa’i, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)
5. Tidur (Hamid, 2008:318)

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Bersuci adalah membersihkan diri, pakaian dan tempat dari segala hadast dan najis. Untuk suci dari hadast hendaklah melakukan wudhu, mandi, tayamum, sedangkan agar suci dari najis haruslah menghilangkan kotoran yang ada di badan, pakaian dan tempat dari yang bersangkutan. Air yang dapat dipakai bersuci adalah air yang suci lagi mensucikan. baik dari laut, yang keluar dari bumi (air sumur, air sungai, dan telaga), maupun yang keluar dari langit (air hujan, air embun, dan salju). Ditinjau dari hukumnya air dibagi menjadi empat macam yaitu air mutlak, air musyammas, air musta'mal dan air mutanajis. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini ternyata siswa-siswi TK PWP II Pertamina IIP-laju dengan materi yang disampaikan apalagi mereka langsung menonton pemutaran CD tentang tatacara berwudhu yang benar. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini anak didik dapat langsung mensosialisasikan//merealisasikan sebelum melaksanakan sholat serta terbiasa untuk berwudhu terlebih dahulu.

B. Saran

Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, dan dibantu oleh semua dewan guru disekolah diharapkan agar kiranya siswa sisiwi TK PWP II Pertamina Plaju khususnya terbiasa untuk menerapkan wudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat.

Dafttar Pustaka

Liberani, Jamal Syarif, 2003, *Mengenal Islam*, Jakarta : Elkahfi
Idris, Abdul Fatah dan Ahmadi Abu, 1990, *Kifayatul Ahyar, Terjemahan Ringkas Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : Rineka Cipta,
Hamid, Syamsul Rizal, 2008, *Buku Pintar Agama Islam*, Bogor : LPKAI, Cahaya Salam
Suryana Toto, 1997, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung : Tiga Mutiara
Zahawa, Abu, 2011, *Sholat Saat Sulit*, Jakarta : Qultum Media